

**KORELASI PROGRAM AKSELERASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Fatimatuz Zahro
NIM. 084 101 214**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
Januari 2014**

**KORELASI PROGRAM AKSELERASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Fatimatuz Zahro
NIM. 084 101 214

Disetujui Pembimbing

Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 19730112 200112 2 001

IAIN JEMBER

**KORELASI PROGRAM AKSELERASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Februari 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

Suwarno, M.Pd

NIP. 19780804 201101 1 002

Anggota

1. Abdul Rahim, S.Si, M.Si. ()
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ()

Mengetahui
Rektor IAIN Jember

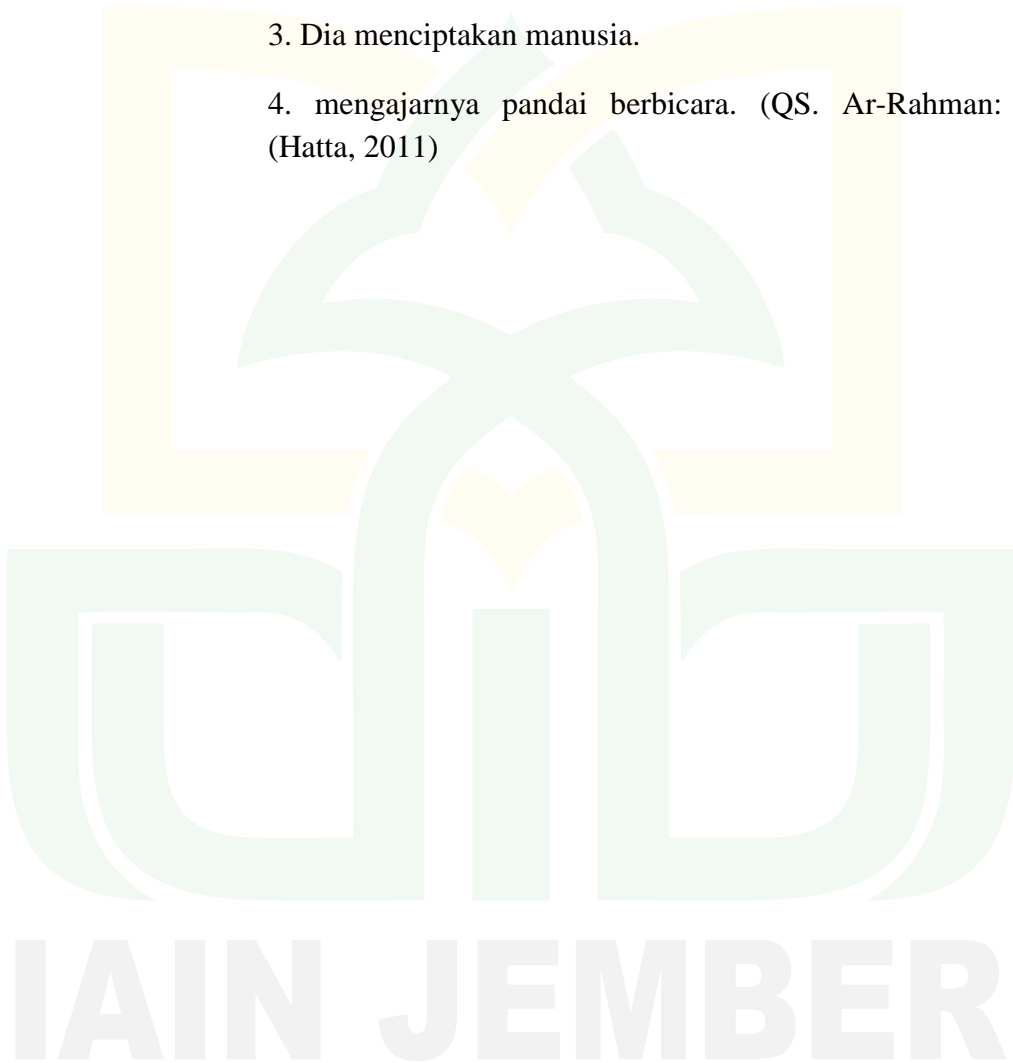
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.

NIP. 19660322 199303 1 002

MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

- Artinya : 1. (tuhan) yang Maha pemurah,
2. yang telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman: 1-4)
(Hatta, 2011)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat saya balas.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada suami saya Ahmad Khoiri, S.HI. Terima kasih atas perhatian dan kesabaran yang telah memberikan saya semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada dosen pembimbing tugas akhir saya, Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. Terima kasih banyak ibu, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah dibimbing, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu. Ibu adalah dosen favorit saya.

Saya persembahkan karya sederhana ini buat sahabat-sahabat saya, terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama kuliah, saya tak akan melupakan semua itu.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada seluruh dosen dan karyawan. Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan kepada kami.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kepada Allah Dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang atas rahmat dan hidayahnya senantiasa menumbuhkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi pelayanan penuh dan memuaskan selama penulis menimba ilmu.
2. Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menulis skripsi ini.
3. Bapak Khoiril Faizin, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Jember yang telah memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran demi suksesnya penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah ikut serta berpartisipasi dalam skripsi ini.

6. Perpustakaan IAIN Jember yang telah memfasilitasi berbagai buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, para guru, serta siswa SMP Negeri 3 Jember yang telah ikut berpartisipasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Semua saudara-saudaraku dan teman-temanku dimanapun berada yang telah memotivasi demi terselesainya skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Walaupun dengan waktu dan literatur yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakan tentu tidak akan lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya mengharap ridha Allah SWT dan syafa'at Nabi Muhammad SAW, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Fatimatuz Zahro, 2015: *Korelasi Program Akselerasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Menghadapi persaingan global kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan yang sangat mendesak agar dapat sejajar dengan warga dunia lainnya. Artinya, Indonesia harus menyiapkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif untuk menghadapi persaingan global.

Melayani siswa yang memiliki potensi, bakat dan kemampuan yang luar biasa diperlukan suatu program khusus yang dapat mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa secara lebih komprehensif, optimal dan mengembangkan kreativitas secara optimal. Di Indonesia telah disediakan program khusus untuk anak yang mempunyai kemampuan yang luar biasa, yakni program percepatan belajar (akselerasi). Akselerasi menurut Oemar Hamalik dalam Ahmadi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus. Bersumber dari latar belakang tersebut maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Adapun pokok masalahnya adalah “Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015? Sedangkan sub pokok masalahnya adalah: 1) Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember 2014/2015? 2) Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) Untuk mengkaji korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015. 2) Untuk mengkaji korelasi program akselerasi dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa akselerasi kelas VII yang berjumlah 16 siswa. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan

Statistic dengan rumus *Product Moment* yang ditujukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil atau nilai yang diperoleh melalui perhitungan dengan rumus product moment, maka kesimpulan umumnya adalah “Ada korelasi positif yang sangat kuat antara program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015”. Sedangkan kesimpulan khususnya adalah: 1) Ada korelasi positif yang kuat antara program akselerasi dengan motivasi belajar intrinsik PAI siswa di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015. 2) Ada korelasi positif yang sangat kuat antara program akselerasi dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional	10
G. Hipotesis	14
H. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Populasi dan Sampel	16

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	25
5. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	29
A. Kajian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	31
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data	52
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan	74
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang urgen bagi kelangsungan hidup manusia, maka pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang bersusila, beragama, berbudaya sebagai makhluk individu dan sosial yang dapat memainkan peran melalui proses pendidikan yang panjang. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda (Nasution, 2006 :10). Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab 1 pasal 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI, 2003).

Dan juga dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI, 2003).

Agama Islam pun juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer, sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Hatta, 2011:594)

Ayat tersebut menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama bagi setiap bangsa karena pendidikan di legitimasi. Sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (antar generasi) maupun horisontal (antar kelompok budaya), serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan

mencapai cita-citanya. Bahkan implikasi yang baik adalah pendidikan sebagai tolak ukur kemodernan suatu bangsa, semakin moderen bangsa tersebut.

Pada hakikatnya, ditinjau dari aspek kemampuan dan kecerdasan, siswa dapat dikelompokkan ke dalam 3 strata, yaitu yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dibawah rata-rata, rata-rata dan di atas rata-rata kelas. Siswa yang berada di bawah rata-rata memiliki kecepatan belajar siswa pada umumnya, sedangkan siswa yang berada di atas rata-rata memiliki kecepatan belajar di atas siswa pada umumnya.

Bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata, selama ini diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum tersebut disusun terutama diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata. Sementara itu bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata karena memiliki kemampuan di bawah siswa-siswa lainnya, di berikan pelayanan pendidikan berupa remidi (Remidial Teaching) sehingga untuk menyelesaikan materi kurikulum membutuhkan waktu lebih panjang dari pada siswa-siswi lainnya, sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata kini juga telah mendapat fasilitas pelayanan pendidikan berupa program percepatan belajar (akselerasi), siswa yang memiliki kecepatan dan kecerdasan di atas rata-rata sebenarnya mempunyai kebutuhan yang berbeda dari siswa lainnya, sehingga mereka dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan potensinya.

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standart yang diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa

Akselerasi menurut Oemar Hamalik dalam Ahmadi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus (Ahmadi, 2011:1).

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pemerintah bahwasanya: Jaminan pemerintahan Dengan pelayanan pendidikan bagi anak berbakat dalam bidang akademik (intelektual) atau lazim disebut sebagai peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat (2) yang berbunyi:

Warga negara yang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus (tim Revisi STAIN Jember, 2013:11).

Diperjelas pula dalam pasal 5 ayat (4) yang berbunyi: warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan yang khusus.

Disebutkan juga dalam pasal 12 ayat (1) point b yaitu: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dan pada point f yang berbunyi: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diharapkan (tim Revisi STAIN Jember, 2013:13).

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standart yang diimprovisasi

alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa.

Program akselerasi, pada dasarnya merupakan salah satu program pendidikan khusus bagi anak-anak berbakat, tetapi program ini diterapkan untuk pendidikan umum sebagai gagasan baru pemerintah Indonesia dalam upaya inovasi pendidikan dan baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2001/2002, untuk tingkat SD, SMP dan SMA yang diawali dengan penunjukan Dengan sekolah pada tingkat propinsi.

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, insentif untuk belajar, situasi kondisi, serta performansi guru.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, PAI merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam atau fungsi rububiyah melalui pembelajaran baik formal maupun nonformal kepada siswa untuk dihayati dipedomani, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkannya agar nantinya mampu melaksanakan tugas khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Agama Islam mengambil peranan dalam usaha menyeimbangkan potensi peserta didik menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan nasional yang dicita-citakan.

Pendidikan Agama Islam merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, sehingga Pendidikan Agama Islam harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang. Secara ideal Pendidikan Agama Islam berusaha menghantarkan

manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagian kedinamisan. Aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

Dan alasan peneliti memilih objek penelitian di SMPN 3 Jember karena peneliti mengamati bahwa di sekolah tersebut telah diadakan program akselerasi.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Program Akselerasi dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam permasalahan ini adalah:

1. Pokok Masalah

Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember 2014/2015?
- b. Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengkaji korelasi program akselerasi dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis. Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yakni sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, yakni sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dalam korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi Lembaga STAIN Jember, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI .
- d. Bagi Masyarakat, yakni sebagai pengetahuan dan tambahan informasi bahwa bagi yang mempunyai anak yang kecerdasan di atas rata-rata, bisa di masukan ke program khusus yang sudah disediakan oleh pemerintah yakni program akselerasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian (Arikunto,2002:96). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas (Kasiram,2010:254).

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau *independent variable* adalah “Program Akselerasi”, dan variabel ini disimbolkan dengan variabel X.
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* adalah “Motivasi belajar siswa”, dan variabel ini disimbolkan dengan variabel Y yang terdiri dari 2 sub variabel yaitu:
 - 1) Motivasi intrinsik yang disimbolkan dengan (Y_1)
 - 2) Motivasi ekstrinsik yang disimbolkan dengan (Y_2)

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi (TIM Revisi STAIN, 2013:38). Adapun indikator dari variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

a. Program Akselerasi (X)

Variabel bebas atau *independent variable* dari penelitian ini adalah ”program akselerasi”, indikator yang dirumuskan adalah:

- 1) Sistem belajar
- 2) Waktu belajar
- 3) Materi pelajaran

- 4) Sarana prasarana
 - 5) Tenaga pengajar (guru)
- b. Motivasi belajar siswa (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* dari judul penelitian ini adalah "Motivasi belajar siswa", indikator yang dirumuskan adalah:

1) Motivasi intrinsik (Y_1)

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Ego
- d) Cita-cita
- e) Kebutuhan

2) Motivasi ekstrinsik (Y_2)

- a) Ulangan
- b) Kompetisi
- c) Pujian
- d) Hukuman
- e) Hadiah

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris Dengan variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variable (TIM Revisi STAIN, 2013:38).

Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Program Akselerasi

Pengertian akselerasi menurut Oemar Hamalik berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik kelas ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus (Hamalik, 2007;16).

Selain itu definisi akselerasi dalam kamus besar bahasa indonesia berarti proses mempercepat, peningkatan kecepatan dan percepatan. Sedangkan menurut Mulyasa, akselerasi yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang telah ditentukan. Akselerasi tidak sama dengan loncat kelas, sebab dalam program ini setiap siswa tetap harus mempelajari semua bahan yang harus dipelajari. Akselerasi dapat dilakukan dengan bantuan modul atau lembar kerja yang disediakan sekolah. Melalui akselerasi belajar peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempelajari seluruh bahan pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan peserta didik yang lain (Mulyasa, 2003;161).

Dengan menghadapi peserta didik yang demikian, seorang guru memberikan pelayanan yang terbaik yang seharusnya diberikan adalah program akselerasi (percepatan belajar), peserta didik menyelesaikan pencapaian kompetensi dasar yang ditentukan dengan kecepatan luar biasa yang didukung dengan nilai > 95 , maka sebaiknya tidak perlu diberikan penyayaan tetapi langsung mempelajari kompetensi dasar selanjutnya. Supaya program akselerasi dapat terlaksana dengan baik maka program pelajaran perlu dikemas dalam modul-modul atau paket pembelajaran,

tanpa hal ini maka program akselerasi sulit terlaksana (Ahmadi, 2011 : 2).

Proses pembelajaran akselerasi merupakan suatu proses internalisasi pengetahuan dalam diri individu. Aktivitas belajar akan berlangsung efektif apabila seseorang yang belajar berada dalam keadaan positif dan bebas dari tekanan.

Pembelajaran akselerasi sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Pembelajaran akselerasi merupakan pendekatan belajar yang lebih maju dari pada yang digunakan pada saat ini. Implementasi program pembelajaran akselerasi pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan. Pembelajaran akselerasi berdasarkan riset terakhir tentang perkembangan otak dan belajar. saat ini pembelajaran akselerasi digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel (Ahmadi, 2011:5)

Dari beberapa pengertian tentang akselerasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelas akselerasi adalah kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang belajarnya dipercepat sesuai dengan tingkat pemahaman materi sehingga dapat menempuh waktu studinya lebih cepat dari waktu yang ditentukan pada kelas biasa.

Jadi program akselerasi dalam penelitian ini adalah bagaimana caranya mengolah sistem belajar, waktu belajar, kurikulum, sarana prasarana dan tenaga pengajar (guru) supaya peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan bisa lulus sesuai dengan waktu yang sudah

ditentukan yaitu 2 tahun.

2. Motivasi belajar siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy), seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Haryanto, 2011:79).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu pada dasarnya tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2009:75).

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidikan, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan

upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Haryanto, 2011:79).

Sedangkan definisi dari belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap (Hamalik: 2007:45).

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sikap keseharian peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Jadi motivasi belajar siswa tergantung pada seberapa baik program akselerasi dilaksanakan.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dengan permasalahan penelitian (Arikunto, 2010: 110). Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

1. Hipotesis kerja (H_a) mayor

Ada korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Hipotesis kerja (H_a) minor

a. Ada korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik siswa pada

mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Ada korelasi program akselerasi dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan tersebut, karena analisis menggunakan analisa statistik, maka hipotesis kerjanya (H_a) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis (H_o), yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_o) Mayor

Tidak Ada korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Hipotesis Nihil (H_o) Minor

- a. Tidak ada korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Tidak ada korelasi program akselerasi dengan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field reaserch* (penelitian lapangan), karena dalam penelitian

ini peneliti terjun langsung ke lapangan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari: subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011;80).

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. Pengambilan sampel teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel *jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011;80).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih populasinya adalah seluruh siswa akselerasi kelas VII yang jumlah siswanya ada 16 siswa.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang meliputi teknik-teknik: (a) Observasi, (b) Angket dan (c) Dokumentasi.

1) Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart

(Arikunto, 2010:197).

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- (a) Data tentang situasi dan kondisi sekolah yang sangat baik
- (b) Letak geografis dan denah SMPN 3 Jember.

Secara geografis SMPN 3 Jember terletak di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dengan alamat Jalan Jawa No. 08 Sumbersari, sekolah ini dekat dari jalan raya.

2) Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142).

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah jenis angket pilihan ganda, karena jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan agar responden lebih mudah dalam memberikan jawaban. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (responden bisa mencontreng jawaban yang telah disediakan oleh peneliti).

Adapun data yang diperoleh melalui angket adalah data tentang program akselerasi dan data tentang motivasi belajar siswa.

3) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pertemuan langsung atau komunikasi langsung antara evaluator dan sumber data (Dimiyati, 2002:229).

Mundir mengatakan wawancara dibedakan menjadi 3 (tiga).

- (a) Wawancara bebas, unguided interview. Di sini disini wawancara bebas menayakan apa saja kepada terwawancara, namun tetap berpegang pada pedoman wawancara.
- (b) Wawancara terpimpin, guided interview. Pewawancara mempersiapkan sejumlah pertanyaan dan alternative jawabannya secara terperinci.
- (c) Wawancara bebas terpimpin. Yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin (Mundir, 2013:158-156)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview bebas, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara menayakan apa saja kepada terwawancara Adapun data yang diperoleh dalam metode wawancara ini adalah:

- a) Sejarah singkat berdirinya .
- b) Pengaruh program akselerasi denan motivasi belajar siswa

4) Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau _redicto yang berupa catatan, trankrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:197).

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi diantaranya adalah tentang sejarah singkat SMPN 3 Jember, profil program akselerasi, data guru SMPN 3 Jember, sarana prasarana dan struktur organisai.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama yaitu angket (kuesioner) dengan jumlah pertanyaan untuk variabel X berjumlah 5. Sedangkan data untuk variabel Y_1 pertanyaannya berjumlah 8 dan variabel Y_2 berjumlah 10. Data skor diambil dengan instrument berbentuk pertanyaan. Oleh karenanya intrumen pengukuran penelitian berbentuk Skala Likert.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

Untuk pertanyaan yang positif dengan 3 pilihan ganda:

- (a) Untuk jawaban “Ya” diberi skor 3
- (b) Untuk jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 2
- (c) Untuk jawaban “Tidak” diberi skor 1

Untuk pertanyaan yang _redicto dengan 3 pilihan ganda:

- (a) Untuk jawaban “Ya” diberi skor 3
- (b) Untuk jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 2
- (c) Untuk jawaban “Tidak” diberi skor 1

Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen tiap-tiap variabel:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
1	2	3	4
Program Akselerasi	Program akselerasi	a. Sistem belajar	1
		b. Waktu belajar	2
		c. Target kurikulum	3
		d. Sarana prasarana	4
		e. Tenaga pengajar (guru)	5
Motivasi Belajar	1. Motivasi Intrinsik	a. Bakat	6, 7
		b. Minat	8, 9
		c. Ego	10, 11
		d. Cita-cita	12
		e. Kebutuhan	13
	2. Motivasi Ekstrinsik	a. Ulangan	14, 15
		b. Kompetisi	16, 17
		c. Pujian	18, 19
		d. Hukuman	20, 21
		e. Hadiah	22, 23

(Sumber: Pengolahan Data).

1) Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen terdiri dari:

- (a) Uji validitas isi untuk menguji kesesuaian pernyataan dengan indikator variabel. Untuk keperluan pengujian ini peneliti menggunakan cara validasi para pakar.

- (b) Uji validitas konstruk untuk menguji validasi butir-butir angket untuk mengukur apa yang benar hendak diukur sesuai dengan konsep atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.
- (c) Uji validitas empiris (kriteria) untuk menguji atau menentukan kecocokan antara hasil ukur pada responden berdasarkan sasaran ukur prediktor dengan sasaran ukur kriteria. Uji validitas empiris ini menggunakan validitas internal. Validasi internal mempermasalahkan validasi butir dengan menggunakan hasil ukur sebagai salah satu kesatuan sebagai kriteria, sehingga validasi internal dinamakan validasi butir. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi Product Moment ® dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum x^2$: Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y$: Jumlah skor total seluruh butir soal

$\sum y^2$: Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X & Y

(Subana, 2000: 149).

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu alpha/ taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (db), penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%. Lalu menentukan db dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel (Sudijono, 2008: 202)

Kemudian nilai r_{tabel} dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Koefisien Korelasi ® Pearson

df	5%	1%	df	5%	1%
1	0,997	0,999	21	0,413	0,526
2	0,950	0,990	22	0,404	0,515
3	0,878	0,959	23	0,396	0,505
4	0,811	0,917	24	0,388	0,496
5	0,754	0,874	25	0,381	0,487
6	0,707	0,834	26	0,374	0,479
7	0,666	0,798	27	0,367	0,471
8	0,632	0,765	28	0,361	0,463
9	0,602	0,735	29	0,355	0,456
10	0,576	0,708	30	0,349	0,449

11	0,553	0,684	35	0,325	0,418
12	0,532	0,661	40	0,304	0,393
13	0,514	0,641	45	0,288	0,372
14	0,497	0,623	50	0,273	0,354
15	0,482	0,606	60	0,250	0,325
16	0,468	0,590	70	0,232	0,302
17	0,456	0,575	80	0,271	0,283
18	0,444	0,561	90	0,205	0,267
19	0,433	0,549	100	0,195	0,254
20	0,423	0,537			

(Sumber Data: Subana, 2000: 220).

Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid.

Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan tidak valid (Widoyoko, 2010:139).

IAIN JEMBER

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya tingkat kecocokan antara hasil ukur dengan keadaan sesungguhnya pada responden. Reliabilitas ini berkaitan dengan konsistensi antara butir-butir suatu alat ukur. Oleh karena variabelnya bukan variabel diskrit, dan skornya merupakan rentangan beberapa nilai dalam skala 1-3, maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total (Arikunto, 171)

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel}

maka ditentukan terlebih dahulu alpha/ taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (db), penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%. Lalu

menentukan db dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

Db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel (Sudijono, 2008: 202)

Kemudian nilai r_{tabel} dapat dilihat pada Tabel 1.2. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$) diartikan ada korelasi yang signifikan, instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrumen dianggap tidak reliabel (Widoyoko, 2010: 151).

4. Analisis Data

Analisis data merupakan cakupan dari banyak kegiatan yaitu mengkategorikan data, mengatur data, menipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Untuk menganalisa hasil dari penelitian serta menguji kebenaran hipotesis harus menggunakan metode yang tepat. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini analisis bertujuan untuk mengetahui korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Teknik korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut (Subana, 2000:141).

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Berikut rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

\sum_x = Jumlah skor asli variabel X

\sum_y = Jumlah skor asli variabel Y (Subana, 2000: 149).

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu alpha/ taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (db), penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%. Lalu menentukan db dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

Db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel (Sudijono, 2008: 202)

Kemudian nilai r_{tabel} dapat dilihat pada Tabel 1.2. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$), maka tolak H_0 artinya ada korelasi yang signifikan, instrumen dianggap berpengaruh. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka terima H_0 artinya tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrumen dianggap tidak berpengaruh (Widoyoko, 2010: 151).

Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel X terhadap Y, maka selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 1.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2004:139)

5. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka alangkah baiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam pembahasan. Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab yang secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini dibahas tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator penelitian), definisi

operasional, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan Kajian Teori tentang Program Akselerasi dan Kajian Teori tentang Motivasi belajar siswa PAI

Bab 3 Penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab 4 Penutup atau kesimpulan dan saran. Dimana bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kemudian dilanjutkan dengan saran yang diberikan kepada pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Yuni Kartika Revisi STAIN Jember dengan judul penelitian “Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2010/2011. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi program akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Bondowoso? Dan hasil penelitian tersebut yaitu, program akselerasi dalam pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan baik (Kartika, 2011:90).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartika adalah sama-sama meneliti pada kelas program percepatan belajar (akselerasi). Adapun perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada korelasi akselerasi dengan motivasi belajar siswa PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartika lebih terfokus pada pembelajaran PAI pada program akselerasi. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian Yuni Kartika menggunakan metode

penelitian kualitatif.

- b. Ervin Fauzatur Rohmah Revisi STAIN Jember dengan judul penelitian “Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan tahun pelajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan. Dan hasil penelitian tersebut yaitu, implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Ampel Wuluhan (Ervin, 2012).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Fauzatur Rohmah adalah sama-sama meneliti tentang penerapan akselerasi dengan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus pada mata pelajaran PAI saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ervin Fauzatur Rohmah difokuskan pada semua mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian pada penelitian ini metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian Ervin Fauzatur Rohmah menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Program Akselerasi

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia seutuhnya yang berkualitas dan berorientasi masa depan.

Dalam UU No. 20 tahun 2002 tentang system pendidikan nasional, yang pada intinya memuat dua kegiatan utama yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan yaitu proses modernisasi dan proses sosialisasi. Proses modernisasi mencakup kegiatan bidang pengajar yang lebih mengacu pada pengembangan kemampuan penalaran dan penguasaan sains dan teknologi. Sedangkan proses sosialisasi mencakup kegiatan bidang pendidikan yang lebih memfokuskan pada pengembangan perilaku dan sikap hidup peserta didik mengatur diri dengan kehidupan dan budaya masyarakat lingkungannya, baik lokal, regional, nasional maupun global. Untuk itulah perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Berangkat dari amanat tersebut di atas, dunia pendidikan dituntut untuk mencari solusi dalam pengembangan dan inovasi dalam proses belajar mengajar yang mampu mengakomodasi dan mengangkat serta mempercepat tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah pendidikan kelas akselerasi.

1) Pengertian akselerasi

Pengertian akselerasi dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti: proses mempercepat, peningkatan kecepatan dan percepatan (Tim Prima Pena: 22).

Sedangkan definisi akselerasi menurut Oemar Hamalik dalam Ahmadi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus (Ahmadi, 2011:1).

2) Tujuan program akselerasi

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a) Tujuan umum

- (1) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif.
- (2) Memenuhi hak asasi manusia peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
- (3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- (4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik.

(5) Menimbang peran serta peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.

(6) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.

b) Tujuan khusus

(1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat.

(2) Memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang.

(3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.

(4) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal (Ahmadi, 2011:221).

3) Pengelolaan kelas akselerasi

Sistem belajar mengajar dan pengelolaan pada kelas akselerasi memiliki perbedaan secara substansial dengan kelas biasa terutama menyangkut:

a) Sistem belajar

Sistem belajar yang digunakan dalam kelas akselerasi merupakan sistem belajar inovatif-kundusif yang dengan sendirinya mampu menumbuhkan kreativitas peserta didiknya. Sistem tersebut

setidaknya mampu mencakup semua aspek pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu kognisi, afeksi dan psikomotoris siswa.

b) Waktu belajar

Waktu belajar pada kelas akselerasi tidak hanya terikat pada waktu sekolah, tetapi mereka dapat melakukannya di luar jam-jam sekolah, terutama di laboratorium.

c) Target kurikulum

Target kurikulum yang berlaku dalam kelas akselerasi adalah sistem paket. Jadi mereka dapat menyelesaikannya berbeda dengan kelas biasa. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada kelas akselerasi seorang siswa belum sampai 3 tahun sudah mampu menyelesaikan studinya.

d) Sarana prasarana

Sebagai kelas yang diidentikkan dengan kelas masa depan, maka fasilitas yang memungkinkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sebisa mungkin diupayakan.

e) Tenaga pengajar (guru)

Agar dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan, maka sudah selayaknya semua tenaga pengajarnya berstandar kelayakan, baik kualitas personal maupun kualifikasi pendidikan serta relevansinya (Ahmadi, 2011: 5).

2. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar Siswa

a) Pengertian Motivasi belajar siswa

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2009:73).

Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2009:73).

Motivasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, insentif untuk belajar, situasi kondisi, serta performansi guru.

b) Jenis-jenis Motivasi belajar siswa

Jenis- jenis Motivasi belajar siswa ada 2, yaitu (Sardiman, 2006: 89):

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang

penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga semua individu yang terlibat dalam pendidikan.

Menurut Hamalik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid-murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar, misalnya keinginan mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan sebagainya (Hamalik, 2007:162).

Adapun bentuk-bentuk motivasi intrinsik yaitu:

(1) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing (Djamarah, 2008;138).

Oleh karena itu tidak bijaksana jika orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya itu.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat Dengan suatu aktivitas itu secara konsisten akan menjalaninya dengan oerasaan senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada hal yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya (Djamarah, 2008;166).

(3) Ego

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri (Djamarah, 2008:162).

(4) Cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin ia capainya (Sardiman, 2006: 94).

(5) Kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya: anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca (Sardiman, 2006: 94).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang anak belajar karena besok pagi akan ujian dengan harapan dia akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji dan akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya (Sardiman, 2009:91). Jadi hal yang penting di sini bukan belajar karena ingin memahami isi dan materi dan pelajaran, akan tetapi belajar karena ingin mendapatkan pujian

dan hadiah.

Motivasi intrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan hasil karena faktor diluar individu. Sehingga, motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik.

Adapun bentuk-bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam diri siswa yaitu:

(1) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi, baik itu kompetisi individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2006:93).

(2) Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran mereka lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap butir soal yang diajukan ketika ulangan berlangsung (Djamarah, 2008:163).

(3) Pujian

Hamalik berpendapat bahwasanya pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Hamalik, 2007:167).

(4) Hukuman

Sangsi berupa hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Karena apabila guru memberikan hukuman yang tidak mendidik berpotensi mendatangkan permusuhan dan kebencian peserta didik dengan gurunya. Konsekuensinya, prestasi belajar untuk mata pelajaran yang diajarkan akan menjadi rendah. Karena peserta didik telah membenci guru maupun mata pelajarannya (Sardiman, 2006:94).

(5) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang

berprestasi tinggi dan yang mendapatkan ranking kelas (Djamarah, 2008:16).

3) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salamatan-islamman* yang artinya tunduk, patuh dan bergama Islam (Yunus, 2003: 70).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (Sukarno, 2012: 48).

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha untuk membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruhnya dijiwai oleh ajaran Islam sebagai dasar dari sosok muslim atau insan kamil. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "*Muttaqin*". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia

yang bertaqwa (Sukarno, 2012: 51).

4) Kajian Teori Tentang Korelasi Program Akselerasi dengan Motivasi Belajar Siswa

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup berarti. Ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga-lembaga yang bergelut di bidang pendidikan, mulai dari pendidikan anak di usia dini sampai perguruan tinggi, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal yang berperan sebagai pengembang kemampuan dasar peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuannya dalam belajar.

Dalam hal ini, dunia pendidikan dituntut untuk mencari solusi dalam pengembangan dan inovasi dalam proses belajar mengajar yang mampu mengakomodasi dan mengangkat serta mempercepat tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah pendidikan kelas akselerasi.

Penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa merupakan salah satu strategi alternatif yang relevan, karena siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa memiliki kecepatan belajar dan motivasi belajar di atas kecepatan belajar dan motivasi belajar siswa lainnya. Strategi alternatif ini di samping bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa juga bertujuan untuk mengimbangi kekurangan yang

terdapat pada strategi klasikal masal. Dengan adanya strategi alternatif klasikal-masal diabaikan, melainkan perbedaan terletak pada intensitas dan ekstensitas perhatian yang diberikan kepada peserta didik kondisinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, pendidikan agama merupakan pendidikan wajib dan harus diberikan pada setiap siswanya sesuai dengan agamanya masing-masing mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan untuk melandasi pengetahuan siswa dengan nilai-nilai agama demi terciptanya manusia intelektual religius menuju pembangunan bangsa yang berkeadilan sosial.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran baik formal maupun nonformal kepada siswa untuk dihayati dipedomani, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkannya agar nantinya mampu melaksanakan tugas khilafah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Agama Islam mengambil peranan dalam usaha mengimbangkan potensi peserta didik menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan nasional yang dicita-citakan. Pendidikan Agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama Islam harus

diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang.

Secara ideal Pendidikan Agama Islam berusaha menghantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagian kedinamisan. Aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas rata-rata, sebaiknya berada di program khusus yang sudah pemerintah sediakan, guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

IAIN JEMBER

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 3 Jember Dan Profil Program Akselerasi

Pada awal berdirinya SLTP 3 Jember merupakan sekolah filial dari SLTP 2 Jember berdasarkan SK. Mendikbud No. 0253/O/1977 tanggal 5 Juli 1977 diresmikan menjadi SLTP 3 Jember berlokasi di Jalan Jawa No. 8 Jember.

Adapun yang menjadi kepala sekolah sejak berdirinya SLTP 3 Jember dari tahun 1977 sampai dengan sekarang sebagai berikut :

1. M. Soerachmat dari tahun 1977 sampai tahun 1988.
2. Abdul Wahid, BA dari tahun 1988 sampai tahun 1995.
3. Dra. Wiwik E.S. Hami Seno dari tahun 1995 sampai tahun 2001.
4. Drs. Rijono dari tahun 2001 sampai tahun 2002.
5. Drs. Poniman, MM dari tahun 2002 sampai dengan 30 Juli 2012
6. Drs. Nursyamsu Subagyo dari 31 Juli 2012 s/d sekarang

Awal mula diadakannya program akselerasi, dengan diajukannya proposal pada tahun 2010 kepada Dinas Pendidikan tingkat provinsi. Dan pada tahun 2010 juga SK Pembentukan program akselerasi turun.

Dalam kelas akselerasi sendiri jumlah siswanya minimal 10 siswa dan untuk batas maksimalnya sampai 20 siswa. Yang mana proses seleksi dan penyaringannya terdiri dari tiga aspek, yakni; nilai rapor untuk

bidang studi Bahasa Indonesia, IPA, Matematika rata-rata minimal 8, rata-rata nilai UN minimal 8,5, IQ minimal 130 dibuktikan dengan hasil test yang telah diakui oleh pemerintah yang mana bekerjasama langsung dengan Universitas Airlangga Surabaya. Dan untuk kurikulum di kelas CI-BI sendiri menggunakan kurikulum KTSP sama dengan kurikulum siswa regular hanya saja waktu penyampaian materinya yang dipercepat.

2. Letak Geografis SMPN 3 Jember

Secara geografis SMPN 3 Jember terletak di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dengan alamat Jalan Jawa No. 08 Sumbersari, sekolah ini dekat dari jalan raya.

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Jawa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan IKIP PGRI
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Ruko

(Sumber Data : Dokumentasi TU SMPN 3 Jember)

3. Data Guru SMPN 3 Jember

Adapun data guru dan karyawan SMPN 3 Jember akan disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1**Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 3 Jember**

NO	NAMA/NIP	GOLONGAN	JABATAN GURU
1	Drs. Nursyamsu S 19611126 198201 1 001	IV/A	Pembina
2	Fr. Sri Indriyati, S.Pd 19530826 198003 2 002	IV/B	Pembina Tk.I
3	Drs. Mulyono, M.Pd 19541201 198603 1 010	IV/B	Pembina Tk.I
4	Dra. Rahayu Sudarwanti 19620217 198803 2 002	IV/B	Pembina Tk.I
5	Dra. Ni Wayan Budhi W 19611219 198803 2 005	IV/B	Pembina Tk.I
6	Dra. Sukarti 19570622 197903 2 004	IV/B	Pembina Tk.I
7	Dra. Eko Suparwanti 19600405 198301 2 002	IV/B	Pembina Tk.I
8	Dra. Mamiék Soewarni 19620511 198303 2 017	IV/B	Pembina Tk.I
9	Dra. Puji Wahyuni 19610416 198303 2 008	IV/B	Pembina Tk.I
10	Sugihartoko, S.Pd 19640110 198602 1 009	IV/A	Pembina
11	Yuda Siagawati, S.Pd 19650419 198703 2 007	IV/A	Pembina
12	Dra. Khusna'u Idhawati C 19630102 199003 2 002	IV/A	Pembina
13	Drs. Joko Suswoko 19640420 199003 1 009	IV/B	Pembina

14	Drs. Tarna 19610731 199103 1 004	IV/A	Pembina
15	Saefullah, S.Sos.I	IV/A	Pembina
16	Ani Winarsih, S.Pd 19630927 198601 2 002	IV/A	Pembina
17	Siti Romaliah, S.Pd 19570402 197803 2 007	IV/A	Pembina
18	Hartiani, S.Pd 19670215 198903 2 008	IV/A	Pembina
19	Rahayuningsih, M.Pd 19710619 199703 2 005	III/D	Pembina
20	Imam Wahyudi, S.Pd 19710630 199903 1 001	III/D	Pembina
21	Nur Sujayanto, S.Pd 19690909 199703 1 010	IV/A	Pembina
22	Udik Krisyanto, S.Pd 19690418 199302 1 002	IV/A	Pembina
23	Rodiyah, S.Pd 19661017 198901 2 003	III/D	Penata Tk.I
24	Jatim Kristina Mu, S.Pd 19761104 200012 2 001	III/D	Penata Tk.I
25	Yutanti Dyah, S.Pd 19770416 200312 2 005	III/C	Penata
26	Ima Melati Dewi, M.Pd 19761024 200501 2 006	III/B	Penata Muda Tk.I
27	Ani Frida Rahmawati, S.Si 19781108 201001 2 015	III/A	Penata Muda
28	Anis Prasetyaningsih, S.Pd	III/A	Penata Muda

	19830814 201220 2 015		
29	Bagio Sulistiono, S.Pd 19630104 201001 1 001	IV/A	Pembina
30	Nurul Hasan, S.Pd.I		PNS DEPAG
31	Drs. Susanto 19610207 199802 1 001	III/A	Penata Muda
32	Slamet Yuli Purwanto 1973021 199903 1 008	II/D	Pengatur Tk.I

(Sumber Data : Dokumentasi TU SMPN 3 Jember)

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 3 Jember disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK PGRI 05 Jember

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BP/BK	1	Baik
5	Ruang OSIS	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Perpustakaan Konvensional	1	Baik
8	Perpustakaan Multimedia	1	Baik
9	Laboratorium IPA	2	Baik

10	Laboratorium IPS	1	Baik
11	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12	Laboratorium Komputer	1	Baik
13	Laboratorium Multimedia	1	Baik
14	Ruang Serba Guna	1	Baik
15	Ruang Kelas	19	Baik
16	Ruang Ketrampilan	1	Baik
17	Ruang Multimedia	1	Baik
18	Kamar Mandi Guru Laki-laki	2	Baik
19	Kamar Mandi Guru Perempuan	2	Baik
20	Kamar Mandi Siswa	3	Baik
21	Kamar Mandi Siswi	4	Baik
22	Koperasi	2	Baik
23	Musholla	1	Baik
24	Gudang	4	Baik
25	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik

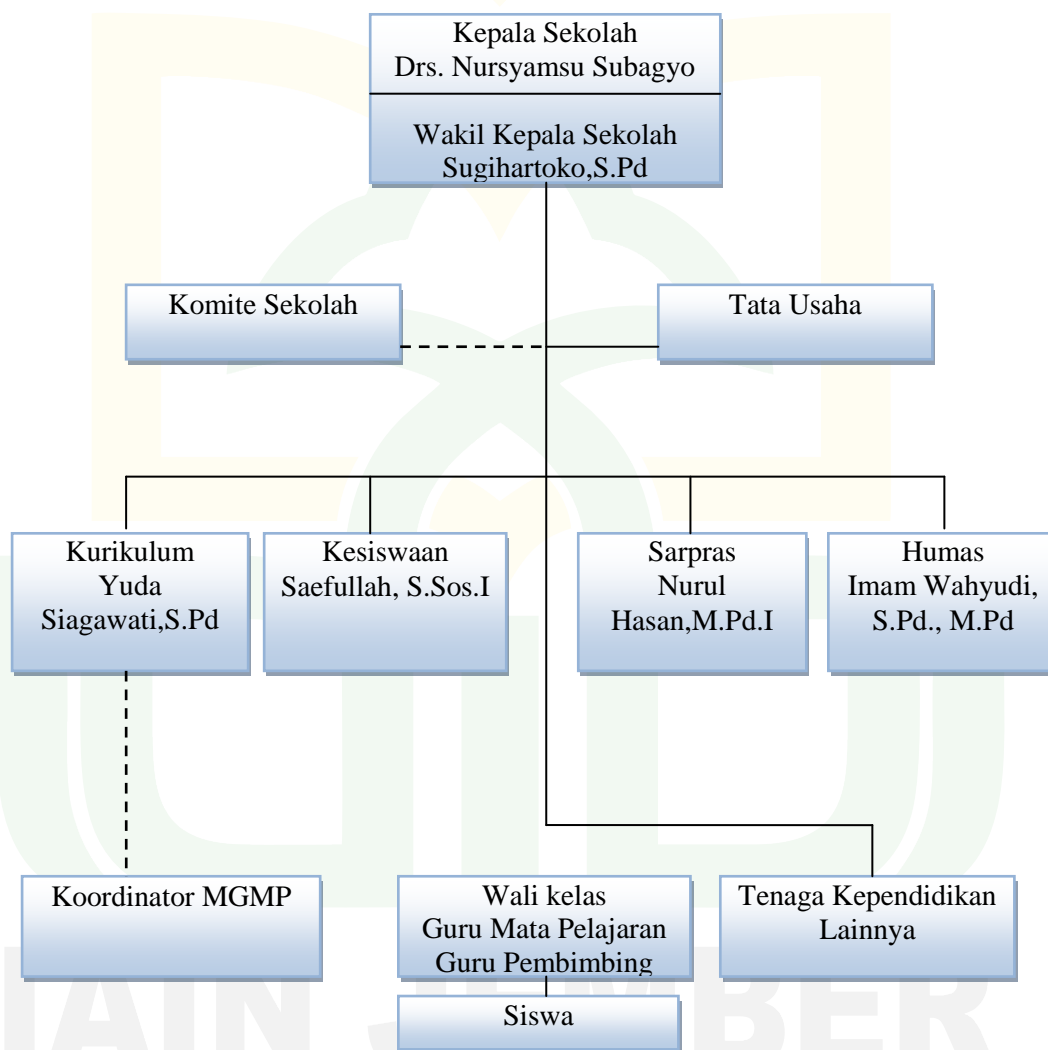
(Sumber Data : Dokumentasi TU SMPN 3 Jember)

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di SMPN 3 Jember adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi SMPN 3 Jember



Keterangan :

————— : Garis intruksi

----- : Garis koordinasi

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi sampling jenuh, dengan jumlah responden 16 siswa.

Dengan demikian dari jumlah responden penelitian secara keseluruhan 16 siswa, kemudian langkah berikutnya adalah menyajikan nama-nama responden, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Daftar Nama Responden Siswa Program Akselerasi SMPN 3 Jember

NO	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
1	2	3	4	5
1	Aldi Irfan A	L		VII G
2	Alifia Faras Safira		P	VII G
3	Amanda Cita		P	VII G
4	Eko Pambagyo S	L		VII G
5	Grandis Kukuh	L		VII G
6	Hakiki Affianda F	L		VII G
7	Ilham Rifqi Ayudia Putra	L		VII G
8	Kadek Ratih Narani ratnasari		P	VII G
9	Miftah Sandy W	L		VII G
10	Nabilah Saduarti D		P	VII G
11	Nurita Indah Dwi F		P	VII G
12	Raghda Gita S		P	VII G
13	Rifqi Nabil Putra Hadi	L		VII G
14	Rizky Atika salsabila IP		P	VII G
15	Romy Haqqy Manopo	L		VII G
16	Berkah Niti W		P	VII G

Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum x^2$: Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y$: Jumlah skor total seluruh butir soal pada tiap-tiap responden

$\sum y^2$: Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

(Subana, 2000: 149).

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu alpha/ taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (db), penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%. Lalu menentukan db dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel (Sudijono, 2008: 202)

Kemudian nilai r_{tabel} dapat dilihat pada Tabel 1.2. Dari hasil penghitungan validitas butir pertanyaan variabel X atau program akselerasi, maka 5 item pertanyaan dinyatakan valid, berdasarkan kriteria pengujian yaitu:

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid” (Widoyoko, 2010:139).

Setelah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada berikut ini:

Tabel 3.4

Uji Validitas Program Akselerasi (X)

No Respondend	Program Akselerasi					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	1	2	1	1	2	7
2	3	3	2	2	3	13
3	1	2	3	3	3	12
4	1	3	2	1	1	8

5	3	3	3	3	3	15
6	2	3	1	1	2	9
7	1	2	1	2	1	7
8	3	3	3	3	2	14
9	1	2	2	2	2	9
10	3	2	3	1	3	12
11	3	3	2	3	1	12
12	2	3	3	1	1	10
13	2	3	3	1	3	12
14	2	3	3	3	3	14
15	3	3	3	1	2	12
16	1	2	1	1	1	6
r hitung	0,774	0,549	0,808	0,609	0,678	
r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Varian	0,8	0,25	0,733	0,829	0,729	7,8
Jumlah varian	3,3417					
Reliabilitas	0,7145					

Dari hasil penghitungan validitas butir pertanyaan variabel Y_1 atau motivasi intrinsik, maka 8 item pertanyaan dinyatakan valid, berdasarkan kriteria pengujian yaitu:

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid” (Widoyoko, 2010:139).

Setelah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Validitas Motivasi Intrinsik (Y_1)

No Rsp	Motivasi Intrinsik								Jumlah
	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	1	1	1	2	1	1	11
2	3	3	1	1	2	3	3	2	18
3	2	1	1	1	2	3	2	1	13
4	1	2	2	2	2	3	2	1	15
5	3	3	3	2	3	2	3	1	20
6	1	1	1	2	1	2	2	1	11
7	1	3	1	2	3	1	2	1	14
8	2	3	1	2	3	2	1	1	15
9	1	3	1	1	1	1	1	2	11
10	1	1	1	2	3	2	1	1	12
11	1	2	2	2	3	3	3	3	19
12	1	1	1	1	3	1	1	1	10
13	1	2	2	3	3	3	1	3	18
14	1	3	2	2	3	3	2	2	18
15	3	3	2	3	2	3	2	2	20
16	1	1	2	1	1	2	1	1	10
r hitung	0,5074	0,626	0,644	0,629	0,513	0,637	0,672	0,583	
r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Varian	0,6625	0,783	0,4	0,467	0,733	0,6	0,6	0,533	13,5625
Jumlah varian	4,7792								
Reliabilitas	0,7401								

Dari hasil penghitungan validitas butir pertanyaan variabel Y_2 atau motivasi ekstrinsik, maka 10 item pertanyaan dinyatakan valid, berdasarkan kriteria pengujian yaitu:

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid” (Widoyoko, 2010:139).

Setelah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada berikut ini:

Tabel 3.6
Uji Validitas Motivasi Ekstrinsik (Y_2)

No Resp	Motivasi Ekstrinsik										Jumlah
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	1	18
2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	23
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	25
4	1	3	1	3	2	2	1	1	3	2	19
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13
7	2	1	1	1	3	1	1	1	2	3	16
8	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	25
9	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	22
10	1	2	1	3	2	3	1	1	3	3	20
11	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	25
12	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	17
13	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	29
14	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	23
15	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	25

16	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13
r hitung	0,678	0,778	0,717	0,658	0,62999	0,539	0,653	0,647	0,515	0,553	
r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Varian	0,517	0,663	0,863	0,667	0,72917	0,6	0,6625	0,917	0,383	0,529	26,52917
Jumlah varian	6,529										
Reliabilitas	0,838										

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel

X atau program akselerasi dengan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{5}{5-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{3,3417}{7,8} \right) \\
 &= \frac{5}{4} \cdot (1 - 0,428) \\
 &= (1,25) \cdot (0,572) \\
 &= 0,715
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan r_{tabel} , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= N - nr \\
 &= 16 - 2 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diketahui r_{tabel} 0,497. Maka dari hasil perhitungan diketahui $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,715 > 0,497$. Oleh karena itu, angket dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Kemudian pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel Y_1 atau motivasi intrinsik dengan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \\ &= \left(\frac{8}{8-1}\right) \cdot \left(1 - \frac{4,7992}{13,5625}\right) \\ &= \frac{8}{7} \cdot (1 - 0,3538) \\ &= (1,1428) \cdot (0,6462) \\ &= 0,7401 \end{aligned}$$

Untuk menentukan r_{tabel} , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Db} &= N - nr \\ &= 16 - 2 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diketahui r_{tabel} 0,497. Maka dari hasil perhitungan diketahui

$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,7401 > 0,497$. Oleh karena itu, angket dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Kemudian pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel Y_2 atau motivasi ekstrinsik dengan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \\ &= \left(\frac{10}{10-1}\right) \cdot \left(1 - \frac{6,529}{26,529}\right) \\ &= \frac{10}{9} \cdot (1 - 0,246) \\ &= (1,111) \cdot (0,754) \\ &= 0,838 \end{aligned}$$

Untuk menentukan r_{tabel} , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= N - nr \\ &= 16 - 2 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diketahui r_{tabel} 0,497. Maka dari hasil perhitungan diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,8381 > 0,497$. Oleh karena itu, angket dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Kemudian untuk mengetahui korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka diperlukan perincian tentang pertanyaan angket sebagai berikut :

1. Pertanyaan tentang program akselerasi, ada 5 item yang terdiri dari:
 - a. Pertanyaan tentang “Sistem Belajar” ada 1 item pertanyaan
 - b. Pertanyaan tentang “Waktu Belajar” ada 1 item pertanyaan
 - c. Pertanyaan tentang “Target Kurikulum” ada 1 item pertanyaan
 - d. Pertanyaan tentang “Sarana Prasarana” ada 1 item pertanyaan
 - e. Pertanyaan tentang “Tenaga Pengajar (guru)” ada 1 item pertanyaan
2. Pertanyaan tentang motivasi belajar intrinsik siswa, ada 8 item yang terdiri dari:
 - a. Item tentang “Bakat” ada 2 item pertanyaan
 - b. Item tentang “Minat” ada 2 item pertanyaan
 - c. Item tentang “Ego” ada 2 item pertanyaan
 - d. Item tentang “Cita-cita ada” 1 item pertanyaan
 - e. Item tentang “Kebutuhan” ada 1 item pertanyaan
3. Pertanyaan tentang motivasi belajar ekstrinsik siswa, ada 10 item yang terdiri dari:
 - a. Item tentang “Ulangan” ada 2 item pertanyaan
 - b. Item tentang “Kompetisi” ada 2 item pertanyaan
 - c. Item tentang “Hadiah” ada 2 item pertanyaan
 - d. Item tentang “Pujian” ada 2 item pertanyaan
 - e. Item tentang “Hukuman” ada 2 item pertanyaan

4. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk pernyataan positif:

- (1) Untuk jawaban “Ya” diberi skor 3
- (2) Untuk jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 2
- (3) Untuk jawaban “Tidak” diberi skor 1

b. Untuk jawaban negatif:

- (1) Untuk jawaban “Ya” diberi skor 3
- (2) Untuk jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 2
- (3) Untuk jawaban “Tidak” diberi skor 1

5. Tabulasi data.

Setelah skoring data, selanjutnya data akan dimasukkan dalam tabel persiapan dan tabel kerja. Untuk lebih jelasnya akan disajikan data hasil angket dalam tabel berikut:

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang Akselerasi maka akan disajikan dalam Tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7
Daftar Hasil Skor Data Tentang Akselerasi (X)

No Responden	Pertanyaan Nomor					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	1	2	1	1	2	7
2	3	3	2	2	3	13
3	1	2	3	3	3	12
4	1	3	2	1	1	8
5	3	3	3	3	3	15
6	2	3	1	1	2	9
7	1	2	1	2	1	7
8	3	3	3	3	2	14
9	1	2	2	2	2	9
10	3	2	3	1	3	12
11	3	3	2	3	1	12
12	2	3	3	1	1	10
13	2	3	3	1	3	12
14	2	3	3	3	3	14
15	3	3	3	1	2	12
16	1	2	1	1	1	6
Jumlah						172

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang motivasi belajar intrinsik maka akan disajikan dalam Tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8
Daftar Hasil Skor Data Tentang Motivasi Belajar Intrinsik (Y₁)

No Responden	Pertanyaan Nomor								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	1	1	1	2	1	1	11
2	3	3	1	1	2	3	3	2	18
3	2	1	1	1	2	3	2	1	13
4	1	2	2	2	2	3	2	1	15
5	3	3	3	2	3	2	3	1	20
6	1	1	1	2	1	2	2	1	11
7	1	3	1	2	3	1	2	1	14
8	2	3	1	2	3	2	1	1	15
9	1	3	1	1	1	1	1	2	11
10	1	1	1	2	3	2	1	1	12
11	1	2	2	2	3	3	3	3	19
12	1	1	1	1	3	1	1	1	10
13	1	2	2	3	3	3	1	3	18
14	1	3	2	2	3	3	2	2	18
15	3	3	2	3	2	3	2	2	20
16	1	1	2	1	1	2	1	1	10
Jumlah									235

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang motivasi belajar ekstrinsik maka akan disajikan dalam Tabel 3.9 berikut ini :

TABEL 3.9
Daftar Hasil Skor Data Tentang Motivasi Belajar Ekstrinsik (Y₂)

No Responden	Pertanyaan Nomor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	1	18
2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	23
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	25
4	1	3	1	3	2	2	1	1	3	2	19
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13
7	2	1	1	1	3	1	1	1	2	3	16
8	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	25
9	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	22
10	1	2	1	3	2	3	1	1	3	3	20
11	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	25
12	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	17
13	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	29
14	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	23
15	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	25
16	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13
Jumlah											343

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang motivasi belajar maka akan disajikan dalam Tabel 3.10 berikut ini :

TABEL 3.10
Daftar Hasil Skor Data Tentang Motivasi (Y)

NO	Motivasi Intrinsik (Y1)	Motivasi Ekstrinsik (Y2)	Motivasi Belajar (Y)
1	11	18	29
2	18	23	41
3	13	25	38
4	15	19	34
5	20	30	50
6	11	13	24
7	14	16	30
8	15	25	40
9	11	22	33
10	12	20	32
11	19	25	44
12	10	17	27
13	18	29	47
14	18	23	41
15	20	25	45
16	10	13	23
Jumlah	235	343	578

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik

korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor asli variabel X

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikwadratkan dalam variabel X

$\sum y$ = jumlah skor asli variabel Y

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikwadratkan dalam variabel Y (Riduwan, 2004: 98)

1. Pengujian Hipotesis Mayor

Tabel 3.11
Tabel Persiapan Analisis tentang Korelasi Program Akselerasi dengan
Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Pogram Akselerasi (X)	Motivasi Belajar Siswa (Y)	X ²	Y ²	XY
1	7	29	49	841	203
2	13	41	169	1681	533
3	12	38	144	1444	456
4	8	34	64	1156	272
5	15	50	225	2500	750
6	9	24	81	576	216
7	7	30	49	900	210
8	14	40	196	1600	560
9	9	33	81	1089	297
10	12	32	144	1024	384
11	12	44	144	1936	528

1	2	3	4	5	6
12	10	27	100	729	270
13	12	47	144	2209	564
14	14	41	196	1681	574
15	12	45	144	2025	540
16	6	23	36	529	138
Jumlah	172	578	1966	21920	6495

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{16(6495) - (172) \cdot (578)}{\sqrt{\{16 \cdot (1966) - (172)^2\} \cdot \{16 \cdot (21920) - (578)^2\}}} \\
 &= \frac{4504}{\sqrt{31142592}} \\
 &= \frac{4504}{5,580} \\
 &= 0,8071
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 16$, uji satu pihak ;

$dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0.497$

Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau $0,8071 > 0,497$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya “Ada korelasi positif antara program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel X terhadap Y, maka selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang ada pada Tabel 1.3.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dengan nilai r_{hitung} yaitu 0,8071 yang bergerak dikategori 0,80 – 1,000 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat. Maka dapat diketahui bahwa program akselerasi dengan motivasi belajar siswa mempunyai korelasi dalam tingkat hubungan yang sangat kuat.

2. Pengujian Hipotesis Minor 1

Tabel 3.12
Tabel Persiapan Analisis tentang Korelasi Program Akselerasi dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Di SMPN 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Program Akselerasi (X)	Motivasi Intrinsik (Y1)	X ²	Y ²	XY
1	7	11	49	121	77
2	13	18	169	324	234
3	12	13	144	169	156
4	8	15	64	225	120
5	15	20	225	400	300
6	9	11	81	121	99

1	2	3	4	5	6
7	7	14	49	196	98
8	14	15	196	225	210
9	9	11	81	121	99
10	12	12	144	144	144
11	12	19	144	361	228
12	10	10	100	100	100
13	12	18	144	324	216
14	14	18	196	324	252
15	12	20	144	400	240
16	6	10	36	100	60
Jumlah	172	235	1966	3655	2633

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$= \frac{16(2633) - (172)(235)}{\sqrt{\{16(1966) - (172)^2\} \cdot \{16(3655) - (235)^2\}}}$$

$$= \frac{1708}{\sqrt{6093360}}$$

$$= \frac{1708}{1895,658}$$

$$= 0,6920$$

Kaidah pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 16$, uji satu pihak ;

$dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,497$

Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau $0,6920 < 0,497$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya “Ada korelasi positif antara program akselerasi dengan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel X terhadap Y, maka selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang ada pada Tabel 1.3.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dengan nilai r_{hitung} yaitu 0,6920 yang bergerak dikategori 0,60 – 0,799 yang berarti antara variabel X dan variabel Y1 terdapat korelasi yang kuat. Maka dapat diketahui bahwa program akselerasi dengan motivasi belajar intrinsik siswa mempunyai korelasi dalam tingkat hubungan yang kuat.

3. Pengujian Hipotesis Minor 2

Tabel 3.13
Tabel Persiapan Analisis tentang Korelasi Program Akselerasi dengan
Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Di SMPN 3 Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Program akselerasi (X)	Motivasi Ekstrinsik (Y2)	X ²	Y ²	XY
1	7	18	49	324	126
2	13	23	169	529	299

1	2	3	4	5	6
3	12	25	144	625	300
4	8	19	64	361	152
5	15	30	225	900	450
6	9	13	81	169	117
7	7	16	49	256	112
8	14	25	196	625	350
9	9	22	81	484	198
10	12	20	144	400	240
11	12	25	144	625	300
12	10	17	100	289	170
13	12	29	144	841	348
14	14	23	196	529	322
15	12	25	144	625	300
16	6	13	36	169	78
Jumlah	172	343	1966	7751	3862

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{16(3862) - (172).(343)}{\sqrt{\{16.(1966) - (172)^2\}.\{16.(7751) - (343)^2\}}} \\
 &= \frac{2796}{\sqrt{11919024}} \\
 &= \frac{2796}{3,452} \\
 &= 0,8099
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 16$, uji satu pihak ;

$dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,497$.

Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau $0,8099 > 0,497$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya “Ada korelasi positif program akselerasi dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel X terhadap Y, maka selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang ada pada Tabel 1.3.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dengan nilai r_{hitung} yaitu 0,8099 yang bergerak dikategori 0,80 – 1,000 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat. Maka dapat diketahui bahwa program akselerasi dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa mempunyai korelasi dalam tingkat hubungan yang sangat kuat.

D. Pembahasan

1. Korelasi Program Akselerasi dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari kajian teoritis dan analisis data yang diperoleh, serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, melalui tahap demi tahap, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, ada korelasi yang sangat kuat antara program akselersi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Jadi, semakin baik program akselerasi yang diterapkan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Nurul Hasan, S.Pd.I (Nusa) selaku guru PAI di kelas akselersi yang menuturkan “bahwasanya siswa di kelas akselerasi mempunyai semangat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi semua itu bukan dikarenakan sistem yang diberlakukan di kelas tersebut, melainkan karena cara mengajar guru tiap bidang studi yang selalu menggunakan cara mengajar yang menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menikmati pembelajaran perasaan senang”.

2. Korelasi Program Akselerasi dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari kajian teoritis dan analisis data yang diperoleh, serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, melalui tahap demi tahap, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada korelasi yang kuat antara program akselersi dengan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nurul Hasan, S.Pd.I (Nusa) yang menuturkan, “Bahwasanya bagi siswa kelas akselerasi pasti memiliki bakat yang istimewa, itu semua dapat dilihat dari proses seleksi dan penyaringan yang meliputi test IQ, rata-rata nilai UN, rata-rata nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika. Sehingga tidak mungkin jika siswa kelas akselerasi tidak memiliki bakat atau kecerdasan istimewa.”

3. Korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari kajian teoritis dan analisis data yang diperoleh, serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, melalui tahap demi tahap, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada korelasi yang sangat kuat antara program akselersi dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Nurul Hasan, S.Pd.I (Nusa) yang menuturkan, “Bahwasanya motivasi belajar ekstrinsik siswa bukan hanya didapat di kelas akselerasi saja, akan tetapi motivasi belajar ekstrinsik bisa didapat bagi siswa yang reguler juga. Karena sebenarnya baik siswa akselerasi maupun reguler tidak jauh berbeda baik itu dari segi materi, guru, maupun metode pengajaran. Hanya saja materi yang disampaikan dipercepat dan lebih menggunakan media pembelajaran yang bersifat multimedia.”



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis yang dilakukan di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Ada korelasi positif yang sangat kuat antara program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Ada korelasi yang kuat antara program akselerasi dengan motivasi belajar intrinsik PAI siswa di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Ada korelasi yang sangat kuat antara program akselerasi dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMPN 3 Jember. Saran tersebut antara lain:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik di SMPN 3 Jember untuk tetap memberikan motivasi bagi siswa di SMPN 3 kelas akselerasi. Agar para siswa kelas akselerasi di SMPN 3 Jember dapat lebih bersemangat lagi untuk belajar dan berproses di kelas akselerasi.

2. Guru PAI

Diharapkan kepada guru PAI di kelas akselerasi untuk tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Akan tetapi diharapkan untuk memotivasi siswa agar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan dapat menerapkan semua yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk dapat mempertahankan motivasi yang telah dimilikinya dan bisa dengan mandiri mengembangkan segala sesuatu yang telah diajarkan oleh guru PAI. Karena guru PAI yang mengajar di kelas akselerasi tidak dapat secara maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar dapat mendalami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam pada kehidupan sehari-hari.

BIODATA PENELITI

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 084 101 214

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 April 1992

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Telp : 0857- 4944 – 9927

E-mail : gadiz_zahra@ymail.om

Alamat : Desa Walidono, Keamatan Prajekan, Kabupaten
Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Walidono
2. SDN Walidono 02
3. MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo
4. MA. MODEL Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara DEMA IAIN Jember Periode 2013/2014.
2. Pengurus Komisariat PMII IAIN Jember Periode 2013/2014.
3. Ketua Bidang Kemasyarakatan KOPRI PMII IAIN Jember Periode 2011/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, IifKhoiru. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryanto, Dany. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Kartika, Yuni. 2011. *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bondowoso*. (Skripsi STAIN Jember).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, STAIN Jember Press
- Nasution. 2006. *Kurikulum & Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, Ervin Fauzatur. 2012. *Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa Siswa Di Full Day Excelet Class Elementary School Tphm Ampel Wuluhan*.(Skripsi STAIN Jember)
- Sardiman AM. 2009. *Interaksi & Motivasi belajar siswa-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Penerbit eLKAF.
- TIM Revisi STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran Penduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas anda dalam daftar yang tersedia.
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan a, b, dan c yang sesuai menurut anda.

Daftar Pertanyaan

A. Program Akselerasi

1. Apakah anda aktif di dalam kelas?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah anda tidak jenuh dengan waktu belajar yang ada di kelas akselerasi?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah anda mampu menyelesaikan proses belajar dalam jangka waktu 2 tahun?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah fasilitas kelas akselerasi ini sudah terpenuhi dalam kebutuhan anda?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

5. Apakah penjelasan materi PAI yang di sampaikan oleh guru PAI anda bisa anda pahami?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

B. Motivasi Belajar Siswa

1) Motivasi Belajar Intrinsik

1. Apakah ada bakat yang menonjol dari diri Anda?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Apakah Anda akan terus belajar untuk mengembangkan bakat Anda?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Apakah anda memiliki keinginan untuk belajar PAI?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Apakah ada kemauan dalam diri anda untuk selalu meningkatkan belajar PAI?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

5. Apakah dengan mendapat nilai PAI yang bagus dalam kelas dapat mempertahankan harga diri anda di hadapan teman-teman sekelas anda?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

6. Apakah dengan berhasilnya anda mempertahankan harga diri anda dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI anda?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

7. Apakah dengan memilih kelas akselerasi cita-cita anda akan terwujudkan?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

8. Apakah dengan memilih kelas akselerasi kebutuhan anda sudah terpenuhi?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

1. Apakah anda menganggap bahwa teman sekelas anda sebagai saingan anda dalam mencapai prestasi belajar PAI di kelas?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah dengan adanya persaingan antara anda dengan teman sekelas dapat meningkatkan motivasi anda dalam mencapai prestasi belajar PAI di kelas?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah anda belajar PAI hanya ketika ada ulangan saja ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah hasil ulangan PAI mempengaruhi motivasi anda untuk belajar?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah anda pernah mendapat hadiah dari guru PAI apabila anda memperoleh prestasi yang baik?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah hadiah itu bisa mempengaruhi motivasi anda untuk belajar PAI?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

7. Apakah anda pernah mendapat pujian, ketika anda mendapatkan nilai PAI yang baik?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah pujian itu bisa mempengaruhi motivasi anda untuk belajar PAI?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman dari guru PAI anda?
- a. Tidak b. Kadang-kadang c. Ya
10. Apakah hukuman itu bisa mempengaruhi motivasi anda untuk belajar PAI?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Korelasi Program Akselerasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	1. Program Akselersi. 2. Motivasi Belajar.	1. Program Akselerasi 1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik	1.1 Sistem Belajar 1.2 Waktu Belajar 1.3 Target Kurikulum 1.4 Sarana Prasarana 1.5 Tenaga Pengajar (Guru) 1.1 Bakat 1.2 Minat 1.3 Ego 1.4 Cita-cita 1.5 Kebutuhan 1.1 Ulangan 1.2 Kompetisi 1.3 Pujian 1.4 Hukuman 1.5 Hadiah	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Responden: Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis: pendekatan kuantitatif jenis <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan). 2. Populasi dan sampel: menggunakan sampling jenuh. 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Angket c. Wawancara d. Dokumentasi. 4. Metode Analisa data: rumus product moment $r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$	1. Pokok Masalah Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015? 2. Sub Pokok Masalah a. Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015? b. Adakah korelasi program akselerasi dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2014/2015?